



**Kreativitas Guru dalam Merancang Media Pembelajaran
Pada Mata Pelajaran Fiqih
di MTs Bahrul Ulum Sumalata**

Erwin Yusuf Pulu, Razak Umar, & Munirah

yusuf21erwin@gmail.com, razaku@iaingorontalo.ac.id & munirah@iaingorontalo.ac.id

IAIN Sultan Amai Gorontalo

ABSTRAK

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana kreativitas guru dalam merancang media pembelajaran Fiqih. bagaimana dampak kreativitas guru mengolah media pembelajaran dalam mempengaruhi proses belajar mengajar di MTs Bahrul Ulum. Penelitian menggunakan. Jenis penelitian kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya media yang digunakan pada saat pembelajaran Fiqih atau pembelajaran yang lain, sangat minim, oleh karena itu guru yang mengajar di sekolah tersebut jarang menggunakan LCD, guru di sekolah tersebut kebanyakan menggunakan media gambar saja atau buku cetak untuk melakukan pembelajaran tersebut. Upaya yang dilakukan sekolah tersebut adalah berusaha menyediakan media yang lebih bagus lagi, seperti LCD agar siswa itu tidak merasakan bosan di kelas, yang hanya menggunakan media cetak atau membagikan buku cetak saja. Saran saya ke sekolah itu agar menyediakan media yang disukai oleh siswa tersebut, karena kalau sekolah menyediakan media LCD ke siswa pasti siswa itu merasa senang menerima pelajaran yang akan berlangsung.

Kata Kunci : Kreativitas , Merancang

A. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.¹ Oleh karena itu upaya meningkatkan kualitas pendidikan harus lebih banyak dilakukan oleh para guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar. dalam bukunya mengenai media pembelajaran mengatakan "Media berarti tengah, yang didalamnya sebagai pengantar, menghubungkan atau menyalurkan sesuatu sisi ke sisi lainnya.

Media merupakan pengantar atau perantara yang merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga terciptakan lingkungan belajar yang sangat kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.² Media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Jika media tidak dirancang sebaik mungkin akan mengakibatkan proses pembelajaran tidak sesuai yang diinginkan juga karena jika guru hanya menjelaskan tanpa menggunakan media dan merancang media dapat mengakibatkan peserta didik bosan dan bahkan mengantuk. Misalnya seorang siswa yang memiliki ketertarikan terhadap warna maka dapat diberikan media dengan warna yang menarik. Begitu juga halnya dengan siswa yang senang berkreasi selalu ingin menciptakan bentuk atau objek yang diinginkannya, siswa tersebut dapat diberikan media yang sesuai dengan keinginannya sesuai kebutuhan yang dibutuhkan dalam keterampilannya tersebut.

Penggunaan media pengajaran dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Aspek penting lainnya penggunaan media adalah membantu memperjelas pesan pembelajaran. Disinilah peran media, sebagai alat bantu memperjelas pesan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam memeruhi harapan ini diperlukan kreativitas dan keterampilan guru dalam membuat, memilih dan menggunakan media yang dapat mempengaruhi proses dan kualitas pembelajaran. Selain itu salah satu faktor penting keberhasilan penggunaan media, tidak lepas dari bagaimana media itu direncanakan dengan baik.³

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan dalam proses pembelajaran. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang akan digunakan, pemilihan media guru harus menampilkan satu media yang akan di capai dalam satu pembelajaran, materi pembelajaran yang akan mendukung suatu keterrcapainya tujuan tersebut, serta strategi belajar mengajar yang sesuai

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Cet. 17 (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 1-2.

² Yudhi Munadi. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta : Gaung Persada Perss, 2008), hal. 6-8

³ <http://www.Dunia> Internet, Putra Wapulaka, diakses pada Selasa, 23 Februari 2010

dalam mencapai tujuan tersebut.⁴Yang tujuan pembelajaran itu sendiri, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa setelah pembelajaran berlangsung, dalam konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa itu sendiri. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu untuk mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan dirancang oleh guru.⁵

Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an Surat Ali Imran (3) ayat 190-191:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ ۱۹۰ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَفُجُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ قِنَا عَذَابَ النَّارِ ۗ ۱۹۱

Terjemahnya *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka."*⁶

Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁷ tidak sebanding dengan dana yang dikeluarkan.⁸Profesor Ely dalam kuliahnya di Fakultas Pascasarjana IKIP Malang tahun 1982 mengatakan bahwa pemilihan media seyogyanya tidak terlepas dari konteksnya bahwa media merupakan komponen dari sistem intruksional secara keseluruhan. Karena itu, meskipun tujuan dan isinya sudah diketahui, faktor-faktor lain seperti karakteristik siswa, strategi belajar-mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber, serta prosedur penilaiannya juga perlu dipertimbangkan. Sebagai pendekatan praktis, beliau menyarakannya untuk mempertimbangkan media apa saja yang ada, berapa harganya, berapa lama diperlukan untuk mendapatkannya, dan format apa yang memenuhi selera siswa dan guru.⁹

A. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian pendekatan yang digunakan adalah model penelitian kualitatif. Kehadiran Peneliti salah satu faktor yang paling menentukan adalah bahwa peneliti harus terlibat dalam semua siklus penelitian Sumber Data wawancara, dokumentasi, Teknik Pengumpulan Data *Library research, Fiel research*, Interview, DokumentasiPengecekan Keabsahan Temuan Kegiatan pengecekan hasil temuan dilaksanakan agar keakuratan data tersebut dalam upaya menarik kesimpulan yang tepat dan objektif sesuai dengan fakta dilapangan. keabsahan temuan pada penelitian dilakukan dengan cara triangulasi.¹⁰

B. HASIL DAN DISKUSI

⁴ Daryanto. Media Pembelajaran, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal. 182

⁵ Azhar Arsyad, Op. Cit., h. 19.

⁶ Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-qur'an*, (Jakarta : CV Pustaka Jaya Ilmu : 2013) h 28

⁷ Azhar Arsyad, Op Cit, h. 2

⁸ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Cet. 1 (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 15-16.

⁹ Arief S. Sadirman, *Media Pendidikan, (Pengertian, Pengembangan dan pemanfaatannya)*, Cet. 17 (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 85.

¹⁰ Ibid, h. 132.

Sejarah Singkat Mts Bahrul Ulum Sumalata Pondok pesantren Bahrul Ulum Sumalata yang didirikan pada tanggal 25 Juni 2009 oleh Mufroil, S.Pd yang kini sebagai ketua yayasn Bahrul Ulum Sumalata. Tepatnya di desa Bulontio Timur Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara.¹¹Pondok Pesantren Bahrul Ulum yang selama hanya Madrasah Tsnowiyah (MTs) saja, dengan satu bangunan yang darurat berukuran 5 x 7 Meter yang semula tempat pembuatan tahu kemudian sering dengan bertambahnya santri maka proses pembelajaran berpindah kegedung lain dengan meminjam gedung TPQ, kemudian berpindah tempat lagi yang sekarang ini karna telah medapatkan bantuan baguna dari Kementrian Agama pada tahun 2009 yang dirintisnya pondok pesantren dan diikuti dengan mendirikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Raudatul Atfhal (RA)Pada tanggal 25 Juni 2009 oleh Mufroil, S.Pd yang kini sebagai ketua yayasan Barul Ulum Sumalata. Tepatnya di desa Bulontio Timur Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara.¹² Profil Madrasah,Data Umum Madrasah Pertama NPSN: 60727346 Kedua NSM (12 digit): 121275050006 Ketiga Nama Madrasah: MTs Bahrul Uluum Sumalata Keempat Status Bangunan: Swasta / yayasan KelimaWaktu Belajar: 5 hari kerja , dan Lokasi Madrasah Pertama Alamat: Jln Diambu 2 Desa Bulontio Timur Kedua Kode Pos:96254 Ketiga Kecamatan: Sumalata Keempat Kota: Gorontalo Utara Kelima Propinsi: Gorontalo Keenam Nama Yayasan: Yayasan Bahrul Uluum Sumalata Ketujuh Alamat: Jln Diambu 2 Desa Bulontio Timur Kedelapan No. Telepon: 085342264002 Kesembilan Jenjang Akreditasi: “B” Kesepuluh Tahun beroperasi: 2017 Kesebelas SK Kelembagaan: - Keduabelas Kepemilikan Tanah: Yayasan Ketigabelas Status Tanah: Wakaf. Keempatbelas Luas: 7000 m2 Keenambelas No. Rekening: Bank BRI Sumalata: 515001003706536

Tabel 4.2
Keadaan sarana dan prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruangan	Jumlah Ruangan Kondisi Baik	Jumlah Ruangan Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	3	0	0	0	0	0
2	Perpustakaan	0	0	0	0	0	0
3	R. Lab IPA	0	0	0	0		0
4	R. Lab Biologi	0	0	0	0	0	0
5	R. Lab Fisika	0	0	0	0	0	0
6	R. Lab Kimia	0	0	0	0	0	0
7	R. Lab Komputer	0	0	0	0	0	0
8	R. Lab Bahasa	0	0	0	0	0	0
9	R. Pimpinan	0	0	0	0	0	0
10	R. Guru	1	0	0	0	0	0

¹¹ Surat Keterangan Penamaan Madrasah Di Tsnawiyah Mts Bahrul Ulum Sumalata

¹² Selayang Pandang Madrasah Di Tsnawiyah Mts Bahrul Ulum Sumalata

11	R. Tata Usaha	0	0	0	0	0	0
12	R. Konseling	0	0	0	0	0	0
13	Tempat Beribadah	1	0	0	0	0	0
14	R. UKS	0	0	0	0	0	0
15	Jamban	1	0	1	0	0	1
16	Gudang	0	0	0	0	0	0
17	R. Sirkulasi	0	0	0	0	0	0
18	Tempat Olah Raga	1	1	0	0	0	0
19	R. Organisasi Kesiswaan	0	0	0	0	0	0
20	R. Lainnya	0	0	0	0	0	0

Tabel 4.3
Keberadaan Peserta Didik

KLS	ROMBEL	AKHIR BULAN LALU			MASUK PADA BULAN INI			KELUAR PADA BULAN INI			PADA AKHIR BULAN INI			MURID DROP OUT			SISWA MISKIN		
		L	P	J L H	L	P	J L H	L	P	J L H	L	P	J L H	L	P	J L H	L	P	J L H
VII	I	10	14	24							10	14	24	0	0	0	12	10	22
VIII	1	15	11	26							14	12	26	0	0	0	7	8	15
IX	I	6	8	14							6	8	14	0	0	0	3	5	8
JLH	3	31	33	64							30	34	64	0	0	0	22	23	45

Sumber : Profil MTs Bahrul Ulum Sumalata

1. Kreativitas Guru dalam Merancang Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas pasti butuh yang namanya media pembelajaran yang menarik, tetapi karena di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum mengalami keterbatasan dalam sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembuatan media pembelajaran. Untuk itu, dalam mengatasi hal tersebut saya membawakan media pembelajaran berupa manual yaitu fotocopi gambar yang diberikan kepada siswa yang berhubungan pembelajaran yang sedang berlangsung.¹³

¹³ Hasil "Wawancara" dengan ibu Rosdiana Dunggio yang merupakan Guru Fiqih di MTs Bahrul Ulum Sumalata, Pada Tanggal 29 Juli 2019

Dari pernyataan oleh Ibu Rosdiana Dunggio dapat di katakan bahwasahnya pentingnya seorang pendidik yang memiliki ide dan kreati di dalam merancang atau membuat media pembelajaran.dalam pembuatan media pembelajaran pastinya butuh proses yang panjang di dalam merancang media pemebelajaran tersebut sebagaimana yg di katakan oleh Ibu Rosdiana Dunggio ”

“Dalam merancang media pembelajaran saya sering melakukan tahap- tahap atau proses seperti mencari buku dan informasi yang terkaiat dengan materi yang akan di ajarkan, lalu saya mencari ayat-ayat ataupun hadis yang berkaiatan denagan materi kemudian saya pun memili gambar atau foto yang berkaiatan dengan materi yang akan dia ajarakan kepada siswa. Setelah melalui 3 proses tersebut maka akan saya akan meyabungkan sumber–sumber dan gambar yang saya dapatkan dalam satu media kertas yang meyajikan gambar serta materinya dan media tersebut akan di beriakt kepada masing-masing siswa.¹⁴

Dari peryataaa Ibu Rosdiana Dunggio yang telah di jabarkan dapat di katakan bahwa sahnya dalam membuat media pembelajaran haruslah melewati beberapa proses, agar media yang di buat akan sesuai apa yang di harapkan dan dapat menjadikan siswa megerti serta bersemagat dalam megikuti pembelajaran. Di dalam pembuatan media pembelajaran bukan hannya memerlukan pores–proses pembuatan media tersebut, tetapi butuh juga yang namanya bahan-bahan yang di gunakan untuk membuat media tersebut. Hal ini dikatakan oleh Ibu Rosdiana Dunggio Guru Fiqih, Juli 2019 :

“Dalam pembuatan media pembelajaran bukan hanya melewati beerapa proses tersebut tetapi juga mebutukan yang namanya bahan-bahan yang di gunakan dalam pembuatan media pembelajaran tersebut ada pun bahan-bahan saya gunakan yaitu, kertas, tinta, prin buku sebagai sumber rujukan dan lain –lain.

Dari pernyataan Ibu Rosdiana Dunggio megemukakan konsepsinya bagaimana seharusnya cara kita dalam meracang bahan-bahan yang di gunakan pada saat di kelas. Beliau perpedoman RPP dengan Silabus tapi mebuatnya tidak segambang yang di harapkan, maka dari itu ibu Rosdiana mebutukan yang namanya kertas,tinta, prin, untuk mebuata RPP dengan Silabus.

2. Dampak Kreativitas Guru Mengolah Media Pembelajaran dalam Mempengaruhi Proses Belajar Mengajar

kreativitas guru dalam megelolah media pembelajaran pastinya memiliki dampak yang baik di dalam mepengaruhi proses belajar megajar. Kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran dapat menjadikan proses pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih menyenangkan, dan juga dapat membuat siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran. Hal ini seperti yang di temukan di lokasi penelitian melalui wawancara dengan guru mata pelajaran fiqh bahwa dikatakan sebagai berikut :

“Di dalam proses belajar mengajar butuh yang namanya kekreativitan bagi seorang guru di dalam mengelola atau mendesain sebuah media pembelajaran yang menarik, hal ini saya lakukan dalam rangka membuat siswa yag ada di dalam kelas tidak merasa jenuh dengan pembelajaran yang sedang berlangsung,dan cara yang saya lakukan adalah dengan membuat media pembelajaran berupa karton atau selebaran yang berisi materi yang di sertai dengan gambar.

Dari pernyataan yang di kemukakan oleh Guru Fiqih ibu Rosdiana Dunggio; Juli 2019 bahwa sahnya dalam menjadikan kegiatan pembelajaran agar lebih menarik dan tidak

¹⁴ Hasil “Wawancara” dengan ibu Rosdiana Dunggio Yang Bertempat Di Dewan Guru di MTs Bahrul ulum sumalata, Pada Tanggal 23 September 2019

membuat siswa tidak jenuh adalah tergantung pada gurunya yang memberikan atau menjelaskan materi tersebut. Tetapi di dalam mendesain media tersebut pastinya memiliki hambatan di dalam menyusun atau membuatnya hal ini seperti yang di kemukakan oleh ibu Rosdiana Dunggio :

“Walaupun saya sudah berusaha membuat media pembelajaran berupa selebaran yang saya bagikan tetapi ternyata masih memiliki kendala sedikit yaitu berupa siswa yang masih belum sedikit mengerti dengan materi yang saya ajarkan hal ini akan terjadi jika masuk jam ke 6 atau jam kritis dimana siswa yang mengantuk dan juga di pengaruhi dengan kondisi yang tidak memungkinkan.

“Dari pernyataan di atas dapat di katakan bahwasanya walaupun seorang guru sudah berusaha semaksimal mungkin di dalam mendesai media pembelajaran tetapi apabila kondisi dan juga keadaan pada saat belajar tidak membuat siswa merasa bersemangat apalagi masuk pada jam terakhir atau jam kritis maka siswa yang mengikuti pembelajaran pasti akan tidak terlalu bersemangat. Dengan hambatan yang di hadapi oleh ibu Rosdiana Dunggio dalam pembelajaran maka yang harus di lakukan adalah dengan menggunakan cara yang lebih menarik yaitu dengan menyediakan materi dan menyelinginya dengan game yang menjadikan kejenuhan siswa itu hilang seperti yang di katakan oleh ibu Rosdiana Dunggio:

“Karena dengan adanya hambatan yang di hadapi pada saat melakukan pembelajaran maka saya mengambil cara lain yaitu mengajak anak-aak bermain game untuk menghapus kejenuhan yang di alami oleh siswa, seperti game pembelajaran snow blling dan game yang lainnya.

“Dari pernyataan di atas bahwa hambatan dalam pembelajaran akan teratasi apabila kekreativitasan dalam mengelola media pembelajran dimanfaatkan oleh guru tersebut dengan baik, dan pastinya ini akan sangat berpengaruh pada daya tangkap siswa terhadap materi pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh ibu Rosdiana Dunggio:

Dalam pembelajaran pastinya ada rintangan dan juga hal yang baik di dalamnya, hal ini juga saya hadapi di dalam proses pembelajaran dalam kelas. Tetapi di dalam hambatan yang saya hadapi terdapat keberhasilan yang saya capai di dalam melaksanakan pembelajran, seperti banyaknya siswa yang paham materi dan juga banyak yang menguasai materi yang saya ajarkan, hal ni dilihat dari hasil yang diperoleh siswa.

“Dari pernyataan di atas dapat di katakan bahwa sanya dalam pembelajaran pastinya sebagai seorang guru akan mengalami yang namanya hambatan dalam mengajar siswa itu sendiri tetapi hal tersebut akan teratasi dengan adanya kekreativitas yang dimiliki oleh guru di dalam mendesain media pembelajaran ataupun proses pembelajran yang berlangsung di dalam kelas.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di atas/sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut

Pertama dapat disimpulkan bahwasanya sebuah pembelajaran butuh yang namanya peran seorang guru yang memiliki kemampuan atau kekreatifan di dalam merancang sebuah media pembelajaran yang menarik dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan sesuai yang di dapati di lokasi penelitian bahwa guru fiqih yang berada di MTs Bahrul Ulum sumalata telah menerapkan media pembelajaran yang menarik kepada Siswa sehingga dalam pembelajaran fiqih siswa berminat dan termotivasi dalam menerima mata pelajaran tersebut secara detail, terlihat pada hasil guru pada saat megajar yang cenderung menggunakan media cetak berupa

fotocopy dan meniru media gambar dari guru serta siswa yang masih monoton guru pada saat menerapkan media yang seadanya.

Kedua Hal ini merupakan salah satu indikasi kurangnya kreativitas siswa. Sehingga permasalahan ini dijadikan bahan untuk penelitian pengembangan media gambar. Dari hasil wawancara dengan guru dan siswa, menurut guru kreativitas siswa dalam merancang media masih kurang, sehingga perlu upaya untuk membangkitkan minat dan belajar siswa untuk lebih kreatif lagi dalam mata pelajaran fiqih. Dalam menerapkan media pembelajaran guru harus kreatifitas dalam merancang media pembelajaran yang akan di pabarkan di kelas, terutama medianya yang kurang memadai, seperti LCD agar siswa bisa belajar dengan secara serius. siswa terkadang merasa kesulitan meneria materi soal pada saat menerapkan media gambar siswa harus melihat gambar yang sangat jauh, dikarenakan guru hanya menayakan di laptop yang kecil, maka dari itu sekolah harus meyediakan LCD agar siswa itu bisa perhatian gambar yang sudah di buat oleh guru tersebut dan pembelajaran bisa efektif.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Kreatifitas Guru Dalam Merancang Medi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih maka penelitian memberikan saran pemanfaatan media sebagai berikut: Pertama Bagi Siswa Siswa hendaknya lebih mandiri berusaha meningkatkan kompetensi hasil belajar, khususnya pada mata fiqih. Kedua Bagi GuruGuru sebaiknya lebih kreatif mengembangkan media pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil dan proses belajar siswa. Bagi Mts Bahrul ullum: Pihak sekolah sebaiknya lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas media pembelajaran agar dapat mendukung siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Pihak sekolah sebaiknya selalu memberikan semangat bagi guru untuk mengembangkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses dan hasil pembelajaran. Pihak sekolah juga harus meyediakan alat berupa LCD agar media pebelajaran bisa berjan dengan baik dan efektif. Dan siswa juga nyaman di kelas dan tidak merasakan jenuh pada saat menerima mata pelajaran tersebut

DAFTAR PUSTAKA

Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Cet. 1 (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).

Arief S. Sadirman, *Media Pendidikan, (Pengertian, Pengembangan dan pemanfaatannya)*, Cet. 17 (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011

Basyaruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).

Daryanto. *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010).

H. Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 1 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

Razak Umar, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Skripsi*, (Gorontalo: Sultan Amami Press, 2015).

Retno Indayati, *Kreatifitas Guru dalam Proses Pembelajaran*, (Tulungagung : STAIN Tulungagung, 2002).

Siti Asiah T. Pido, *Kinerja Guru Tersertifikasi*, Cet. 1 (Gorontalo : Sultan Amai Press, 2015).

Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif*, Cet. 1 (Bandung : Nuansa, 2010).

Yudhi Munadi. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta : Gaung Persada Perss, 2008).

Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-qur'an*, (Jakarta : CV Pustaka Jaya Ilmu :

